

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KABUPATEN GOWA

Analysis of Gowa Regency's Leading Economic Sectors

Ajmal As'ad ¹⁾, Hastuti Mulang ²⁾

Email: ajmalasad@umi.ac.id¹⁾, hastuti.mulang@umi.ac.id²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia Makassar
Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar
Sulawesi Selatan, Kode Pos 90231

Abstract

The purpose of this research is to analyze and find out what sectors are included in the base sector, changes and shifts in the economic sector and the classification of economic sector growth in Gowa Regency. The data analysis method is Location Quotient (LQ) analysis from secondary data which is time series data for the last 4 years (2018-2021) of the Central Bureau of Statistics South Sulawesi. The results of Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), and Klassen Typology analysis show that in Gowa Regency the leading sectors before the Covid-19 pandemic (2012-2019) were the electricity and gas procurement sector; water supply, waste management and recycling sectors; and the real estate sector. Meanwhile, there were changes during the Covid-19 pandemic (2020-2021) where the agriculture, forestry, and fisheries sectors; information and communication sector; and the government administration, defense, and compulsory social security sectors are the leading sectors in Gowa Regency. Based on the analysis, these sectors are base sectors ($LQ > 1$), competitive sectors or have high competitiveness (positive Differential Shift), and include advanced and fast-growing sectors (quadrant I).

Keywords: *Leading Sectors, Base Sector, Economic Sector, Growth Sectors.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui sektor-sektor apa saja yang termasuk dalam sektor basis, perubahan dan pergeseran sektor ekonomi serta klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Gowa. Metode analisis data adalah analisis Location Quotient (LQ) dari data sekunder yang merupakan data time series 4 tahun terakhir (2018-2021) Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Hasil analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa di Kabupaten Gowa sektor unggulan sebelum pandemi Covid-19 (2012-2019) adalah sektor pengadaan listrik dan gas; sektor penyediaan air, pengelolaan limbah dan daur ulang; dan sektor real estat. Sementara itu, terjadi perubahan selama pandemi Covid-19 (2020-2021) dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor unggulan di Kabupaten Gowa. Berdasarkan analisis, sektor-sektor tersebut merupakan sektor dasar ($LQ > 1$), sektor kompetitif atau memiliki daya saing tinggi (positive Differential Shift), dan termasuk sektor maju dan tumbuh cepat (kuadran I).

Kata Kunci: *Sektor Unggulan, Sektor Basis, Sektor Ekonomi, Sektor Pertumbuhan.*

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki keanekaragaman potensi dan keunggulan ekonomi yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatkan produksi tiap sektor unggulan di daerah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh (John P. Blair, 1991) bahwa pengembangan sektor unggulan sangat penting mengingat sektor unggulan merupakan pilar penciptaan peningkatan produktivitas daerah, pemerataan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Potensi utama suatu daerah dapat dilihat dari sudut pandang keuntungan komparatif (*Comparative Advantage*) secara relatif terhadap daerah lain.

Keterkaitan antar daerah di wilayah Mamminasata harus diciptakan menjadi ikatan yang sangat kuat dan saling menguntungkan sehingga terwujudnya *trickle down effect* dan *multiplier effect* (Sekjen Departemen PU, Roestam Sjarief). Melalui proses ini diharapkan pemerintah masing-masing daerah di wilayah Mamminasata memberikan perhatian pada pengembangan

sektor yang menjadi basis ekonomi yang berdaya saing guna memperbaiki tingkat kemakmuran dengan terciptanya kesempatan kerja dan mencegah semakin luasnya kesenjangan ekonomi di masyarakat. Potensi ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien lokasi (*Location Quotient*) untuk masing-masing sektor sehingga kita dapat melihat kontribusi setiap sektor dalam perekonomian daerah (PDRB) di wilayah Mamminasata mengingat aktivitas ekonomi di wilayah ini berlangsung setiap hari. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah yaitu dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah atau peningkatan kegiatan ekspor dari wilayah tersebut.

Potensi ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien lokasi (*Location Quotient*) untuk masing-masing sektor sehingga kita dapat melihat kontribusi setiap sektor dalam perekonomian daerah (PDRB) di wilayah Mamminasata mengingat aktivitas ekonomi di wilayah ini berlangsung setiap hari. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah yaitu dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah atau peningkatan kegiatan ekspor dari wilayah tersebut.

Todaro (2000) dalam (Tadjudin, Syarif, 2020) mengemukakan pertumbuhan ekonomi juga erat kaitannya pada perubahan struktural serta sektor yang tinggi. Pemerintah perlu mengetahui apakah sektor yang mempunyai nilai PDRB terbesar merupakan sektor yang dominan dan belum mengalami pergeseran sektor di suatu daerah serta mengetahui sektor mana yang memiliki daya saing. Tujuan mengetahui perubahan struktur perekonomian wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional agar dapat mengetahui kinerja atau produktivitas ekonomi suatu wilayah yang lebih besar (*regional*).

Perubahan struktural secara bertahap menggeser kegiatan pertanian ke sektor non pertanian dan sektor industri ke sektor jasa (Yudistira et al., 2020). Transformasi ini ditandai dengan pergeseran dari sektor produksi primer (pertanian, kehutanan, dan pertambangan) ke sektor produksi sekunder (industri dan konstruksi) dan sektor tersier (jasa). Tingkat produktivitas berbeda-beda menurut sektornya karena perbedaan laju pertumbuhan yang pesat antar sektor-sektor kegiatan terkait. Perbedaan struktur perekonomian dari setiap daerah mengakibatkan masing-masing daerah memilih sektor yang sesuai dengan kemampuan di daerahnya. Untuk melihat kontribusi PDRB Kab/Kota di wilayah Mamminasata tahun 2012-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota Wilayah Mamminasata Sulawesi Selatan 2020-2021

Lapangan Usaha	Kota Makassar		Kab Maros		Kab Gowa		Kab Takalar	
	2012	2021	2012	2021	2012	2022	2012	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	403,24	518,31	1.563,80	2.572,86	2.826,59	4.289,11	1.715,82	3.297,61
Pertambangan dan Penggalian	1,55	0	557,47	1.522,62	212,39	520,64	57,65	109,76
Industri Pengolahan	14.551,45	22.678,92	1.818,38	2.388,25	547,46	933,50	246,57	366,41
Pengadaan Listrik dan Gas	32,94	54,00	7,24	11,74	14,64	28,01	6,81	12,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	179,51	244,66	9,89	17,55	13,08	20,53	2,51	3,86
Konstruksi	10.900,01	21.101,29	462,96	1.135,85	757,79	1.597,53	280,65	465,14
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.685,16	25.119,55	308,21	515,35	924,96	1.798,11	509,55	975,04
Transportasi dan Pergudangan	1.845,41	2.641,16	3.269,95	2.612,26	119,60	209,82	122,01	204,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.648,72	2.326,30	30,95	44,75	195,82	329,32	13,81	22,36
Informasi dan Komunikasi	7.762,89	17.525,17	131,93	228,88	783,87	1.886,67	160,88	313,53
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.972,65	6.282,85	135,37	203,56	196,89	331,15	51,22	96,58
Real Estate	2.597,28	3.949,18	138,61	225,00	493,64	1.097,61	229,08	387,56
Jasa Perusahaan	7.850,84	1.266,83	2,40	3,83	9,92	16,06	0,31	0,43
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.533,54	3.917,66	351,47	517,84	529,88	782,53	284,95	450,18
Jasa Pendidikan	6.420,88	11.695,48	160,28	233,43	397,57	696,91	64,15	100,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.774,25	3.952,68	59,22	110,68	147,75	305,13	52,88	87,17
Jasa Lainnya	1.757,42	3.038,78	36,31	56,16	117,17	201,07	10,21	15,47
Produk Domestik Regional Bruto	70.851,04	126.312,83	9.044,51	12.400,62	8.289,11	15.043,70	3.809,14	6.908,05

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Sektor yang berkontribusi dalam peningkatan PDRB Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan sektor yang terendah adalah jasa perusahaan. Hal ini karena Kabupaten Gowa dan Takalar memiliki ciri-ciri yang sama sebagai daerah agraris sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian masih menjadi *leading sector* di dua Kabupaten/Kota di wilayah Mamminasata. Kabupaten Gowa sektor pertanian menjadi dominan oleh adanya luas lahan, sedangkan di Kabupaten Takalar sektor pertanian dibidang perikanan menjadi fokus perhatian pemerintah disebabkan letaknya yang berada di pesisir laut.

Peningkatan sektor-sektor perekonomian dapat berdampak pada penerimaan daerah, pendapatan masyarakat, dan kemajuan pembangunan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga diharapkan mampu meningkatkan investasi baik dari dalam negeri (PMDN) maupun investasi luar negeri (PMA). Adanya sektor basis bercirikan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar dan laju pertumbuhan yang tinggi akan menciptakan kesempatan kerja. Tentunya dengan kesempatan kerja yang lebih besar akan mampu mengurangi jumlah pengangguran sehingga penentuan sektor basis harus menjadi prioritas. Kualitas suatu perencanaan dalam pembangunan menentukan kesuksesan pelaksanaan pembangunan di daerahnya. Todaro dan Smith (2006) dalam (Wahidin et al., 2021) mengemukakan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional meliputi berbagai perubahan atas struktur sosial, sikap masyarakat, institusi-institusi nasional, penanganan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan jumlah kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi yang dilakukan dengan cara mengukur variabel-variabel yang terkait berdasarkan PDRB sektoral untuk mengungkap dan membuktikan secara matematis sederhana berbagai data yang bersifat kuantitatif serta melihat sektor unggulan dari wilayah Sulawesi selatan dalam kaitannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Gowa Sulawesi selatan dari data sekunder yang tersedia di Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan *data time series* 10 tahun terakhir (2012-2021). Adapun data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Dalam menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis data yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan sektor basis dan non basis, analisis *Shift Share* (SS) untuk melihat pergeseran sektor, dan analisis Tipologi Klassen untuk melihat klasifikasi serta pengelompokan sektor-sektor ekonomi di wilayah Kabupaten Gowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang letaknya kira-kira berada pada **119.3773⁰** sampai **120.0317⁰** Bujur Timur, dan **5.0829342862⁰** sampai **5.577305437⁰** Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Gowa berbatasan dengan: Sebelah Utara - Provinsi Sulawesi Selatan; Timur - Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng; Selatan - Kabupaten Takalar dan Jeneponto; Barat - Kota Makassar dan Takalar. Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 Kecamatan dan 167 Desa/Kelurahan dengan luas 1.883,33 km persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa Sebagian besar merupakan daerah dataran tinggi sekitar 72,26 persen.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Gowa

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020-2021 (%)
1	Bonntonompo	45.294	0,88
2	Bontonompo Selatan	32.283	0,69
3	Bajeng	72.608	1,00
4	Bajeng Barat	26.853	1,07
5	Pallangga	130.219	2,49
6	Barombong	46.082	2,63
7	Sombaopu	157.826	1,47

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020-2021 (%)
8	Bontomarannu	41.835	2,67
9	Pattalassang	31.014	3,36
10	Parangloe	18.718	0,64
11	Manuju	14.545	-0,42
12	Tinggimoncong	23.298	-0,19
13	Tombolopao	29.880	0,45
14	Parigi	13.222	-0,67
15	Bungaya	16.721	-0,17
16	Bontolempangan	14.832	0,46
17	Tompobulu	28.208	-0,87
18	Biringbulu	29.877	-0,87
Kabupaten Gowa		773.315	1,30

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 2, jumlah penduduk Kabupaten Gowa tahun 2021 terdiri dari 773.315 jiwa. Distribusi tertinggi pada Kecamatan Sombaopu dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 157.826 jiwa sedangkan Kecamatan Manuju memiliki jumlah kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 14.545 jiwa.

Tabel 3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Gowa (miliar rupiah), 2012-2021

Lapangan Usaha	Tahun									
	Sebelum Pandemi Covid-19								Saat Pandemi Covid-19	
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,826.59	2,917.65	3,105.28	3,232.80	3,401.02	3,555.19	3,711.46	3,751.39	3,852.28	4,289.11
B. Pertambangan dan Penggalian	212.39	233.05	262.6	295.06	335.04	379.94	427.99	495.07	500.62	520.64
C. Industri Pengolahan	547.46	589.16	622.48	663.81	717.79	779.61	811.12	911.42	853.49	933.5
D. Pengadaan Listrik dan Gas	14.64	15.94	17.63	18.91	21.59	23.07	24.32	25.33	26.55	28.01
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	13.08	13.8	14.03	14.08	14.69	15.68	17.27	18.13	19.74	20.53
F. Konstruksi	757.79	972.18	1,018.63	1,093.06	1,182.24	1,281.85	1,390.95	1,530.24	1,536.08	1,597.53
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	924.96	1,022.36	1,126.01	1,197.77	1,324.67	1,443.82	1,585.64	1,732.69	1,695.56	1,798.11
H. Transportasi dan Pergudangan	119.60	129.58	141.45	151.31	156.26	166.75	181.62	203.96	193.51	209.82
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	195.82	213.09	232.75	247.75	267.27	294.35	329.24	354.21	316.99	329.32
J. Informasi dan Komunikasi	783.87	916.21	964.47	1,064.30	1,173.64	1,289.48	1,423.44	1,581.12	1,752.99	1,886.67
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	196.89	210.93	224.01	240.24	274.58	279.05	289.66	296.63	308.69	331.15
L. Real Estate	493.64	578.67	671.8	776.6	846.88	909.80	963.12	1,024.45	1,070.84	1,097.61
M, N. Jasa Perusahaan	9.92	10.9	11.56	12.19	13.08	14.15	15.46	17.06	15.22	16.06
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	529.88	536.06	543.40	570.41	583.12	610.19	632.19	741.13	738.99	782.53
P. Jasa Pendidikan	397.57	428.51	439.26	468.94	497.64	540.49	594.12	634.29	673.34	696.91
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	147.75	159.96	174.63	191.46	204.70	219.05	237.65	257.15	283.84	305.13
R, S, T, U. Jasa Lainnya	117.17	123.36	131.37	141.52	151.83	168.91	190.54	208.84	187.04	201.07
Produk Domestik Regional Bruto	8,289.11	9,071.48	9,701.44	10,380.22	11,166.02	11,971.36	12,825.81	13,783.11	14,025.76	15,043.70

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika melihat tabel 3, struktur ekonomi Kabupaten Gowa bergantung pada empat sektor ekonomi (lapangan usaha), yaitu: 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 3) konstruksi; dan 4) informasi dan komunikasi. Selama sepuluh tahun terakhir, sektor yang memberikan peranan paling dalam PDRB Kabupaten Gowa yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi terendah adalah jasa perusahaan. Pada tahun 2012 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 2,826.59 miliar rupiah dan terus meningkat hingga tahun 2021 mencapai 4,289.11 miliar rupiah. Kabupaten Gowa memiliki luas lahan sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan menjadi leading sector yang dikenal sebagai daerah agraris.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient (LQ) Sektor Perekonomian di Kabupaten Gowa 2012-2021

Lapangan Usaha	Location Quotient (LQ) Kabupaten Gowa													
	Sebelum Pandemi Covid-19								Rata-Rata	Ket	Saat Pandemi Covid-19		Rata-Rata	Ket
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019			2020	2021		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.56	1.51	1.47	1.44	1.41	1.39	1.38	1.35	1.44	Basis	1.36	1.39	1.38	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0.41	0.42	0.43	0.45	0.51	0.55	0.61	0.69	0.51	Non Basis	0.68	0.69	0.68	Non Basis
C. Industri Pengolahan	0.48	0.46	0.45	0.45	0.45	0.47	0.48	0.49	0.47	Non Basis	0.47	0.48	0.48	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.93	1.91	1.82	1.98	2.03	2.04	2.00	1.96	1.96	Basis	1.95	1.81	1.88	Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.14	1.12	1.12	1.12	1.11	1.10	1.15	1.18	1.13	Basis	1.17	1.14	1.16	Basis
F. Konstruksi	0.79	0.90	0.89	0.88	0.89	0.89	0.89	0.89	0.88	Non Basis	0.86	0.84	0.85	Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.80	0.81	0.84	0.83	0.84	0.82	0.81	0.81	0.82	Non Basis	0.80	0.77	0.79	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0.37	0.37	0.40	0.40	0.38	0.38	0.37	0.41	0.38	Non Basis	0.48	0.48	0.48	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.73	1.73	1.76	1.78	1.76	1.74	1.72	1.73	1.74	Basis	1.75	1.72	1.74	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1.58	1.60	1.60	1.64	1.67	1.66	1.63	1.62	1.62	Basis	1.59	1.56	1.58	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.69	0.66	0.67	0.67	0.67	0.66	0.65	0.64	0.66	Non Basis	0.63	0.65	0.64	Non Basis
L. Real Estate	1.65	1.75	1.89	2.04	2.09	2.15	2.17	2.18	1.99	Basis	2.14	2.09	2.11	Basis
M, N. Jasa Perusahaan	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.27	0.27	0.28	Non Basis	0.26	0.25	0.26	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.29	1.25	1.24	1.21	1.24	1.23	1.16	1.23	1.23	Basis	1.20	1.20	1.20	Basis
P. Jasa Pendidikan	0.88	0.86	0.85	0.85	0.84	0.83	0.83	0.83	0.85	Non Basis	0.81	0.79	0.80	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.97	0.95	0.95	0.95	0.94	0.92	0.92	0.92	0.94	Non Basis	0.90	0.88	0.89	Non Basis
R, S, T, U. Jasa Lainnya	1.12	1.08	1.08	1.07	1.04	1.06	1.05	1.05	1.07	Basis	1.04	1.01	1.03	Basis

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4. dampak dari adanya pandemi Covid-19 membuat menurunnya kontribusi sektor-sektor ekonomi di tahun 2020 di Kabupaten Gowa. Hasil perhitungan koefisien Location Quotient (LQ) masing-masing sektor di Kabupaten Gowa rata-rata tahun 2012-2021 menunjukkan bahwa dari tujuh belas sektor perekonomian (lapangan usaha) sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 terdapat delapan sektor basis yang masih bertahan karena memiliki $LQ > 1$. Sektor perekonomian yang masih terus bertahan dan tergolong sektor basis yaitu: 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan rata-rata LQ 1,38; 2) pengadaan listrik dan gas dengan rata-rata LQ 1,88; 3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang dengan rata-rata LQ 1,16; 4) penyediaan akomodasi dan makan minum dengan rata-rata LQ 1,74; 5) informasi dan komunikasi dengan rata-rata LQ 1,58; 6) real estate dengan rata-rata LQ 2,11; 7) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan rata-rata LQ 1,20; dan 8) jasa lainnya dengan rata-rata LQ sebesar 1,03. Artinya delapan sektor tersebut masih terus mampu menopang pertumbuhan ekonomi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan di Kabupaten Gowa di tahun 2021.

Sembilan sektor lainnya yaitu: 1) sektor pertambangan dan penggalian; 2) industri pengolahan; 3) konstruksi; 4) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 5) transportasi dan pergudangan; 6) jasa keuangan dan asuransi; 7) jasa perusahaan; 8) jasa pendidikan; dan 9) jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki rata-rata $LQ < 1$ artinya sektor tersebut tergolong sektor non basis. Sektor-sektor tersebut bukan merupakan sektor yang memiliki potensi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa karena hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerah ini dan belum mampu untuk mengeksport produksinya ke luar daerah

Tabel 5. Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Gowa

Lapangan Usaha	rij	rin	rn	Komponen Perubahan Sebelum Pandemi Covid-19				rij	Rin	rn	Komponen Perubahan Saat Pandemi Covid-19			
				Regional Share (Nij)	Proportional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Total (ΔPDRB)				Regional Share (Nij)	Proportional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Total (ΔPDRB)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.33	0.50	0.63	16819.80	-3436.96	-4712.15	8670.69	0.11	0.06	0.05	378.30	142.44	402.46	923.19
B. Pertambangan dan Penggalian	1.33	0.38	0.63	1676.27	-683.90	2522.85	3515.22	0.04	0.01	0.05	47.45	-53.50	46.88	40.84
C. Industri Pengolahan	0.66	0.60	0.63	3581.38	-178.57	348.64	3751.46	0.09	0.03	0.05	83.03	-29.06	113.54	167.52
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.73	0.68	0.63	102.46	7.32	8.10	117.87	0.05	0.11	0.05	2.54	3.39	-2.93	3.00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.39	0.32	0.63	76.64	-38.03	8.01	46.62	0.04	0.04	0.05	1.87	-0.23	-0.03	1.61
F. Konstruksi	1.02	0.75	0.63	5856.12	1077.61	2471.71	9405.44	0.04	0.04	0.05	145.61	-15.81	-4.44	125.36
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.87	0.82	0.63	6573.93	1969.26	501.96	9045.15	0.06	0.06	0.05	162.34	64.68	-15.71	211.30
H. Transportasi dan Pergudangan	0.71	0.51	0.63	793.68	-158.86	247.24	882.06	0.08	0.05	0.05	18.74	2.09	13.16	33.99
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.81	0.77	0.63	1354.70	296.85	74.93	1726.48	0.04	0.03	0.05	30.03	-10.91	6.02	25.14
J. Informasi dan Komunikasi	1.02	0.93	0.63	5836.82	2750.11	766.58	9353.51	0.08	0.06	0.05	169.12	63.37	45.07	277.55
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.51	0.60	0.63	1276.96	-75.81	-181.93	1019.23	0.07	0.01	0.05	29.73	-22.46	39.29	46.55
L. Real Estate	1.08	0.55	0.63	3976.22	-535.79	3296.27	6736.70	0.02	0.03	0.05	100.76	-44.85	-1.70	54.21
M, N. Jasa Perusahaan	0.72	0.72	0.63	66.21	8.88	-0.01	75.09	0.06	0.06	0.05	1.45	0.50	-0.22	1.73
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.40	0.44	0.63	3012.42	-903.82	-216.33	1892.26	0.06	0.03	0.05	70.70	-26.29	45.24	89.65
P. Jasa Pendidikan	0.60	0.66	0.63	2539.23	117.12	-274.19	2382.16	0.04	0.04	0.05	63.67	-13.44	-2.26	47.97
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.74	0.81	0.63	1010.63	272.41	-104.00	1179.04	0.08	0.08	0.05	27.37	18.39	-1.58	44.18
R, S, T, U. Jasa Lainnya	0.78	0.88	0.63	782.90	298.16	-115.97	965.08	0.08	0.08	0.05	18.03	11.31	-0.23	29.11
Jumlah	0.66	0.63	0.63	55336.37	785.98	4641.71	60764.06	0.07	0.05	0.05	1350.73	89.60	682.57	2122.91

Sumber: Data Diolah, 2023

Jika melihat table 5 tahun 2012-2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020-2021 (saat pandemi) pertumbuhan komponen Proportional Shift Kabupaten Gowa ada yang bernilai positif dan negatif. Nilai Proportional Shift positif Kabupaten Gowa sebelum pandemi sebesar 785,98 miliar rupiah dan saat terjadi pandemi sebesar 89,60 miliar rupiah. Besaran ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Gowa lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan di Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai Proportional Shift positif berarti perekonomian Kabupaten Gowa berspesialisasi pada sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Sebaliknya jika nilai Proportional Shift negatif, artinya perekonomian di Kabupaten Gowa berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lebih lambat dibandingkan perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

Sama halnya yang terjadi di Kabupaten Gowa juga terdapat sembilan sektor yang memiliki nilai komponen Proportional Shift positif sebelum pandemi Covid-19, yaitu: 1) pengadaan listrik dan gas sebesar 7,32 miliar rupiah; 2) konstruksi sebesar 1.077,61 miliar rupiah; 3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1.969,26 miliar rupiah; 4) penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar 296,85 miliar rupiah; 5) informasi dan komunikasi sebesar 2.750.11 miliar rupiah; 6) jasa perusahaan sebesar 8,88 miliar rupiah; 7) jasa pendidikan sebesar 117,12 miliar rupiah; 8) jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 272,41 miliar rupiah; dan 9) jasa lainnya sebesar 298,16 miliar rupiah. Saat pandemi Covid-19 terjadi perubahan dimana sektor yang memiliki Proportional Shift positif yaitu: 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 142,44 miliar rupiah; 2) pengadaan listrik dan gas sebesar 3,39 miliar rupiah; 3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 64,68 miliar rupiah; 4) transportasi dan pergudangan sebesar 2,09 miliar rupiah; 5) informasi dan komunikasi sebesar 63,37 miliar rupiah; 6) jasa perusahaan sebesar 0,50 miliar rupiah; 7) jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 18,39 miliar rupiah; dan 8) jasa lainnya sebesar 11,31 miliar rupiah. Adapun sektor lainnya memiliki Proportional Shift negatif atau tumbuh lebih lambat.

Beberapa dampak pandemi covid-19 membuat sektor konstruksi di Kabupaten Gowa tumbuh negatif, dampaknya terhadap penyelenggaraan jasa konstruksi yaitu pemotongan anggaran pelaksanaan proyek. Penyediaan akomodasi makan dan minum juga mengalami kontraksi karena adanya pembatasan mobilitas serta restoran dan hotel yang banyak ditutup sejak pandemi. Sama halnya jasa pendidikan dimana kesehatan serta keselamatan siswa, guru, dan keluarga menjadi prioritas dengan mempertimbangkan hal tersebut maka alternatif melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil perhitungan besaran nilai Differential Shift di Kabupaten Gowa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4.641,71 miliar rupiah dan saat pandemi Covid-19 menjadi 682,57 miliar rupiah. Hal ini menandakan perekonomian di Kabupaten Gowa memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai Differential Shift dari sektor-sektor ekonomi

di Kabupaten Gowa ada yang bernilai positif dan negatif. Jika nilai Differential Shift positif, maka sektor ekonomi Kabupaten Gowa memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan. Sebaliknya jika nilai Differential Shift negatif, maka sektor tersebut memiliki daya saing lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan.

Selama kurun waktu 2012-2019 terdapat sepuluh sektor yang memiliki Nilai Differential Shift positif, yaitu: 1) pertambangan dan penggalian sebesar 2.522,85 miliar rupiah; 2) industri pengolahan sebesar 348,64 miliar rupiah; 3) pengadaan listrik dan gas sebesar 8,10 miliar rupiah; 4) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar 8,01 miliar rupiah; 5) konstruksi sebesar 2.471,71 miliar rupiah; 6) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 501,96 miliar rupiah; 7) transportasi dan pergudangan sebesar 247,24 miliar rupiah; 8) penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 74,93 miliar rupiah; 9) informasi dan komunikasi sebesar 766,58 miliar rupiah; dan 10) real estate sebesar 3.296,27 miliar rupiah. Terdapat perubahan saat pandemi Covid-19 dimana sektor-sektor yang memiliki nilai Differential Shift positif, yaitu: 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 402,46 miliar rupiah; 2) pertambangan dan penggalian sebesar 46,88 miliar rupiah; 3) industri pengolahan sebesar 113,54 miliar rupiah; 4) transportasi dan pergudangan sebesar 13,16 miliar rupiah; 5) penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 6,02 miliar rupiah; 6) informasi dan komunikasi sebesar 45,07 miliar rupiah; 7) jasa keuangan dan asuransi sebesar 39,29 miliar rupiah; dan 8) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 45,24 miliar rupiah. Sedangkan sektor lainnya memiliki Differential Shift.

Tabel 6 Rata2 Laju Pertumbuhan dan Rata2 Kontribusi Sektor dalam PDRB Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021

Lapangan Usaha	Sebelum Pandemi Covid-19				Saat Pandemi Covid-19			
	Provinsi Sulawesi Selatan		Kabupaten Gowa		Provinsi Sulawesi Selatan		Kabupaten Gowa	
	Rata-Rata Pertumbuhan (ri)	Rata-Rata Kontribusi (yi)	Rata-Rata Pertumbuhan (rik)	Rata-Rata Kontribusi (yik)	Rata-Rata Pertumbuhan (ri)	Rata-Rata Kontribusi (yi)	Rata-Rata Pertumbuhan (rik)	Rata-Rata Kontribusi (yik)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.85	21.51	4.10	31.25	2.84	20.27	7.01	27.73
B. Pertambangan dan Penggalian	4.79	5.96	13.23	2.91	-0.03	5.17	2.56	3.54
C. Industri Pengolahan	7.22	13.91	7.38	6.50	-0.77	13.15	1.51	6.30
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8.87	0.09	9.40	0.18	6.73	0.10	5.16	0.19
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4.01	0.13	4.48	0.14	5.34	0.12	6.44	0.14
F. Konstruksi	8.53	11.96	10.65	10.35	2.85	12.65	2.19	10.89
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.34	14.30	9.89	11.68	1.71	15.39	1.95	12.20
H. Transportasi dan Pergudangan	7.01	3.74	8.23	1.43	-8.15	3.13	1.65	1.42
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.92	1.39	8.66	2.43	-5.36	1.35	-3.31	2.34
J. Informasi dan Komunikasi	11.25	6.32	11.06	10.28	8.62	7.65	9.25	12.17
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	8.08	3.47	7.62	2.30	1.79	3.42	5.67	2.18
L. Real Estate	6.97	3.57	11.73	6.93	3.19	3.49	3.51	7.45
M, N. Jasa Perusahaan	8.06	0.43	8.23	0.12	-1.91	0.43	-2.63	0.11
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5.05	4.55	4.59	5.65	1.44	4.36	2.80	5.28
P. Jasa Pendidikan	7.55	5.45	7.08	4.62	4.70	5.79	4.83	4.68
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.04	1.92	8.24	1.82	8.91	2.20	8.94	1.97
R, S, T, U. Jasa Lainnya	9.26	1.32	8.59	1.41	-2.23	1.35	-1.47	1.40

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa selama sepuluh tahun terakhir, sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Gowa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 yaitu: 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dimana sebelum pandemi sebesar 31,25 persen lalu menurun saat pandemi menjadi 27,73 persen; 2) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebelum pandemi sebesar 11,68 persen dan saat pandemi meningkat menjadi 12,20 persen; 3) konstruksi sebelum pandemi sebesar 10,35 persen dan saat pandemi meningkat menjadi 10,89 persen; dan 4) informasi dan komunikasi sebelum pandemi sebesar 10,28 persen dan saat pandemi mengalami peningkatan menjadi 12,17 persen.

Perekonomian Kabupaten Gowa selama tahun analisis yaitu 2012-2021 umumnya menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Akibat Pandemi Covid-19 di tahun 2020 membuat laju pertumbuhan PDRB kabupaten Gowa menunjukkan tren negatif sebesar 1,76 persen. Namun di antara empat Kabupaten/Kota yang ada di Mamminasata, Kabupaten Gowa yang mampu pulih lebih cepat jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi. Tentunya hal ini tidak terlepas dari

berbagai kebijakan dan berbagai program telah dilakukan sehingga memberi hasil yang baik dengan meningkatnya PDRB di tahun 2021 sebesar 7,26 persen.

Berdasarkan laju pertumbuhan, sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling besar sebelum pandemi yaitu sektor pertambangan dan penggalian sebesar 13,23 persen yang diikuti real estate sebesar 11,73 persen serta informasi dan komunikasi sebesar 11,06 persen. Sedangkan saat pandemi terjadi, sektor yang memberikan rata-rata pertumbuhan terbesar yaitu sektor informasi dan komunikasi sebesar 9,25 persen serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 8,94 persen. Hasil analisis data di atas maka dapat diklasifikasikan sektor ekonomi berdasarkan formula tipologi Klassen di Kabupaten Gowa.

Tabel 7. Klasifikasi Sektor dalam Matriks Tipologi Klassen Kabupaten Gowa Tahun 2012-2019 (Sebelum Pandemi Covid 19)

Kontribusi Sektor (y) Pertumbuhan Ekonomi (r)	Kontribusi Sektor di atas rata-rata	Kontribusi Sektor di bawah rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi di atas rata-rata	Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Cepat (rik > ri dan yik > yi) ▪ Pengadaan listrik dan gas ▪ Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang ▪ Real estate	Kuadran III Sektor Berkembang Cepat (rik > ri dan yik < yi) ▪ Pertambangan dan penggalian ▪ Industri pengolahan ▪ Konstruksi ▪ Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor ▪ Transportasi dan pergudangan ▪ Jasa perusahaan
Pertumbuhan Ekonomi di bawah rata-rata	Kuadran II Sektor Maju Tertekan (rik < ri dan yik > yi) ▪ Pertanian, kehutanan, dan perikanan ▪ Penyediaan akomodasi dan makan minum ▪ Informasi dan komunikasi ▪ Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib ▪ Jasa lainnya	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal (rik < ri dan yik < yi) ▪ Jasa keuangan dan asuransi ▪ Jasa pendidikan ▪ Jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Tabel 8. Klasifikasi Sektor dalam Matriks Tipologi Klassen Kabupaten Gowa Tahun 2020-2021 (Saat Pandemi Covid-19)

Kontribusi Sektor (y) Pertumbuhan Ekonomi (r)	Kontribusi Sektor di atas rata-rata	Kontribusi Sektor di bawah rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi di atas rata-rata	Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Cepat (rik > ri dan yik > yi) ▪ Pertanian, kehutanan, dan perikanan ▪ Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang ▪ Penyediaan akomodasi dan makan minum ▪ Informasi dan komunikasi ▪ Real estate ▪ Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	Kuadran III Sektor Berkembang Cepat (rik > ri dan yik < yi) ▪ Pertambangan dan penggalian ▪ Industri pengolahan ▪ Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor ▪ Transportasi dan pergudangan ▪ Jasa keuangan dan asuransi ▪ Jasa pendidikan ▪ Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
Pertumbuhan Ekonomi di bawah rata-rata	Kuadran II Sektor Maju Tertekan (rik < ri dan yik > yi) ▪ Pengadaan listrik dan gas ▪ Jasa lainnya	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal (rik < ri dan yik < yi) ▪ Konstruksi ▪ Jasa perusahaan

Sumber: Data Diolah, 2023

Rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi tiap sektor ekonomi Kabupaten Gowa tahun 2012-2019 (sebelum pandemi) terlihat bahwa sektor yang tergolong sebagai kuadran I atau sektor maju dan tumbuh cepat yaitu: 1) sektor pengadaan listrik dan gas; 2) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; dan 3) real estate. Sedangkan tahun 2020-2021 (saat pandemi) sektor yang termasuk dalam kuadran I yaitu: 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; 3) penyediaan akomodasi dan makan minum; 4) informasi dan komunikasi; 5) real estate; dan 6) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dimana ($r_{ik} > r_i$ dan $y_{ik} > y_i$) artinya bahwa sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Bertambahnya sektor yang tergolong dalam kuadran I karena kontribusi PDRB yang terus bertahan walaupun ditengah pandemi. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih sangat dominan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Gowa. Bertahannya sektor pertanian karena memiliki luas lahan potensial dan memiliki ciri khas sebagai daerah agraris serta menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk. Selain itu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang serta sektor real estate merupakan sektor yang dapat bertahan dibandingkan sektor lainnya ditengah pandemi karena Kabupaten Gowa berbatasan langsung dengan ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan yang menunjang lancarnya akses transportasi dan memiliki lokasi strategis yang menarik perhatian para pengembang investasi properti. Semakin tumbuhnya sektor real estate akan berdampak pada tingkat konsumsi di masyarakat karena mulai banyaknya masyarakat yang melakukan urbanisasi. Saat ini di Kabupaten Gowa bukan hanya sektor properti yang terkena imbas positif dari semakin bertumbuhnya real estate tetapi sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; penyediaan akomodasi dan makan minum; dan administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib turut mendapatkan kontribusi positif. Sehingga wajar dengan berkembangnya sektor-sektor tersebut maka pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja meningkat.

Sektor yang dikategorikan sebagai kuadran II atau sektor maju tapi tertekan tahun 2012-2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020-2021 (saat pandemi) yaitu: 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) penyediaan akomodasi dan makan minum; 3) informasi dan komunikasi; 4) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan 5) jasa lainnya. Sedangkan tahun 2020-2021 (saat pandemi) sektor yang termasuk dalam kuadran II yaitu: 1) pengadaan listrik dan gas; dan 2) jasa lainnya dimana ($r_{ik} < r_i$ dan $y_{ik} > y_i$), artinya bahwa sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan lebih kecil dibandingkan rata-rata pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan dan rata-rata kontribusi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kontribusi Provinsi Sulawesi Selatan.

Sektor yang dikategorikan sebagai kuadran III atau sektor berkembang cepat tahun 2012-2019 (sebelum pandemi) yaitu: 1) sektor pertambangan dan penggalian; 2) industri pengolahan; 3) konstruksi; 4) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 5) transportasi dan pergudangan; dan 6) jasa perusahaan. Sedangkan tahun 2020-2021 (saat pandemi) sektor yang termasuk dalam kuadran III yaitu: 1) sektor pertambangan dan penggalian; 2) industri pengolahan; 3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 4) transportasi dan pergudangan; 5) jasa keuangan dan asuransi; 6) jasa pendidikan; dan 7) jasa kesehatan dan kegiatan sosial dimana ($r_{ik} > r_i$ dan $y_{ik} < y_i$) artinya bahwa sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan lebih besar dibandingkan rata-rata pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan dan rata-rata kontribusi lebih kecil dibandingkan rata-rata kontribusi Provinsi Sulawesi Selatan.

Sektor yang dikategorikan sebagai kuadran IV atau sektor relatif tertinggal tahun 2012-2019 (sebelum pandemi) yaitu: 1) sektor jasa keuangan dan asuransi; 2) jasa pendidikan; dan 3) jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan tahun 2020-2021 (saat pandemi) sektor yang termasuk dalam kuadran IV yaitu: 1) sektor konstruksi; dan 2) jasa perusahaan dimana ($r_{ik} < r_i$ dan $y_{ik} < y_i$) artinya bahwa sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap analisis unggulan sektor perekonomian di Provinsi Gowa menunjukkan bahwa hasil analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi menunjukkan bahwa di Sektor Unggulan di Kabupaten Gowa sebelum pandemi Covid-19 (2012-2019) yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang; dan sektor real estate. Sedangkan terjadi perubahan pada saat pandemi Covid-19 (2020-2021) dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor administrasi pemerintahan,

pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor unggulan di Kabupaten Gowa. Berdasarkan analisis, sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis ($LQ > 1$), sektor kompetitif atau memiliki daya saing tinggi (Differential Shift positif), dan termasuk sektor maju dan tumbuh cepat (kuadran I).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka disarankan bahwa Pemerintah Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar dalam upaya meningkatkan sektor unggulan agar lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan (pertanian, kehutanan, dan perikanan) dengan tidak mengabaikan sektor lain. Sektor pertanian memiliki peranan besar dalam kontribusi terhadap PDRB sehingga dibutuhkan subsidi pupuk, bibit, dan teknologi untuk menjaga agar sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi sektor unggulan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Budiawan. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1–8.
- Arham, M. A. (2018). Desentralisasi Fiskal dan Perubahan Struktur Ekonomi: Studi Perbandingan Kawasan Sulawesi dan Jawa. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(4).
- Charles, P., Runtunuwu, H., Soamole, B., Kotib, M., Khairun, U., & Utara, M. (2021). *The Performance Of Excellent Sectors For Economic In Morotai Island*. 2(1), 44–54.
- Departemen Pekerjaan Umum. (2006). Rencana Tata Ruang Terpadu Untuk Wilayah Metropolitan Mamminasata. *KRI Intrenational CORP. Nippon Koei CO., LTD*, 91.
- Firmansyah, M., Kusumastanto, T., & Mulyati, H. (2020). Economic development analysis for improving port throughput and regional economic growth in East Java province, Indonesia. In *Journal of Critical Reviews* (Vol. 7, Issue 9).
- Harjanti, D. T., Apriliyana, M. I., & Arini, A. C. (2021). Analysis of Regional Leading Sector Through Location Quotient Approach, Shift Share Analysis, and Klassen Typology (Case Study: Sanggau Regency, West Kalimantan Province). *Jurnal Geografi Gea*, 21(2).
- Hukom, A. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2).
- Jhingan, M.L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok: Rajawali Pers.
- Kariyasa, K. (2006). Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumberdaya Manusia Di Indonesia. *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, 6(1), 1–21.
- Khusaini, M. (2015). A Shift-Share Analysis on Regional Competitiveness- A Case of Banyuwangi District, East Java, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211.
- Kurniasih, E. P. (2015). Ketimpangan Wilayah di Provinsi Kalimantan Barat Suatu Kajian terhadap Hipotesis Kuznet. *Jurnal Eksos*, 9(1).
- Lestari, M., & Suhadak. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 70(1).
- Mutu'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan*

- Mukhlis, I., Utomo, S. H., Rahmani, L., & Fernanda, Y. M. (2018). *A Competitiveness Analysis of Economic Sector in Tuban Regency, East Java*.
- Nugroho, Y. F., Qosjim, A., & Widjadjanti, A. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011 (Analysis Of Absortion Labor In The Manufacture Industry Sector And Cotribution To The Gross. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Nurhayani. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. 6(3), 72–76.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjafrizal. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok: Rajawali Pers.
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok: Rajawali Pers.
- Sayuti, M., & Safitri, W. R. (2020). Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2014-2018. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1).
- Sulistiawati Rini. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Suryani, T. (2013). Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang. *Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Suwarni, E. (2006). Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 4(1).
- Syarifuddin, H., & Dewi, R. M. (2014). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2003-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–19.
- Tadjudin, Syarif, N. (2020). Dampak Transformasi Struktur Ekonomi Indonesia Terhadap Mobilitas Pekerja Antar Sektor. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 5(1).
- Wahidin, M. Firmansyah, & Astuti, E. (2021). Analisis Pola Dan Struktur Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Mataram Dan Hubungan Kota Mataram Dengan Kabupaten Sekitarnya Di Pulau Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1).
- Widianingsih, I., & Pancasilawan, R. (2018). Jaringan Organisasi dalam Pembangunan Kawasan Perkotaan Mamminasata , Provinsi Sulawesi Selatan Organizational Network in the Development of Mamminasata Urban Areas , South Sulawesi Province. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik*, 8, 11–20.
- Yudistira, D., Fadilah, R. N., & Setiawan, A. B. (2020). The Impact of Merapi Mountain Eruption on the Community Economy. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(1).